

CULTURAL VALUES IN NANDONG ART IN REGENCY OF INDRAGIRI HULU

Ficki Rhanidia Fonda¹, Syafrial², Hadi Rumadi³.

fickifonda@.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com

No. Hp 082174309621

*Indonesian and Literature Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This study aims to find out the cultural values available in Nandong in Indragiri Hulu Regency. The type of research used is qualitative with descriptive method. Technique of writing data in this research is interview technique, recording, process and direct information arts nandong Indragiri Hulu Regency. The data collected were obtained from 3 informants. The data collected were analyzed using Milles and Huberman theory with several stages: data reduction, data presentation, and conclusion reduction. Judging from the average number of scores, the authors derived results from cultural values on data in Indragiri Hulu District found data with problems from the data found. The problem of the essence of the human work is found in three data. The problem of the right of human proximity to time space was found to be four data. The problem of the nature of human relationships with the natural surroundings only found one data. The problem of the nature of human relationships with each other will find as many as eleven data.*

Keywords: *Art, nandong, cultural values.*

NILAI-NILAI BUDAYA PADA KESENIAN NANDONG DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Ficki Rhanidia Fonda¹, Syafrial², Hadi Rumadi³.
fickifonda@.com, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 082174309621

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai budaya yang terdapat pada *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu.. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, rekaman, mentranskripsi dan mentransliterasi langsung kesenian *nandong* Kabupaten Indragiri Hulu. Data yang dikumpulkan didapat dari 3 informan. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori Milles dan Huberman dengan beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dilihat dari segi nilai-nilai budayanya, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa dari nilai-nilai budaya pada teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan data dengan masalah hakikat dari manusia ditemukan sebanyak lima data. Masalah hakikat dari karya manusia ditemukan sebanyak tiga data. Masalah hakikat dari kedudukan manusia dengan ruang waktu ditemukan sebanyak empat data. Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya ditemukan hanya satu data. Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya ditemukan sebanyak sepuluh data.

Kata kunci: Kesenian, *nandong*, nilai-nilai budaya.

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra lisan serta diwariskan dan disebarakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Bahkan, penyebaran sastra lisan dapat juga terjadi karena perpindahan (migrasi) suatu masyarakat ke tempat lain. Sastra lisan biasanya digunakan pada upacara-upacara adat seperti upacara, perkawinan, kelahiran anak, menghormati orang yang lanjut usia, kematian, peletakan batu pertama pendirian rumah, penghunian rumah baru, pemandian roh, penanaman dan penuaian padi, pesta tahunan, pengusiran bala, roh-roh jahat, pemanggilan hujan, dan penolakan hujan.

Sastra lisan sangat berperan dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Namun, saat ini sastra lisan sudah kurang berkembang di daerah-daerah tertentu. Begitu juga dengan macam-macam foleklor yang ada di Indonesia khususnya di daerah Riau. Riau merupakan salah satu pusat peradaban budaya Melayu yang berpotensi melahirkan segala bentuk budaya yang tergambar dalam teks maupun masyarakatnya. Setiap daerah di Riau memiliki budaya yang hampir sama. Kebudayaan tersebut tentu saja dianut oleh masyarakatnya karena diakui memiliki nilai sebagai pedoman hidup. Daerah Riau, khususnya di Kabupaten Indragiri hulu juga terdapat beberapa foleklor, nyanyian-nyanyian rakyat salah satunya *nandong*. Kurang berkembangnya nyanyian-nyanyian rakyat tersebut salah satunya karena jarang bahkan tidak pernah didendangkan atau dinyanyikan oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Indragiri hulu.

Nyanyian rakyat yang terkenal di Kabupaten Indragiri Hulu salah satunya adalah *nandong* atau *nandung*. *Nandong* biasanya dinyanyikan oleh seorang ibu yang hendak menidurkan anaknya. *Nandong* termasuk dalam nyanyian kelonan, dimana nyanyian ini memiliki irama yang halus tenang, berulang-ulang, ditambah dengan kata-kata kasih sayang, sehingga dapat membangkitkan rasa santai, sejahtera dan akhirnya menimbulkan rasa kantuk bagi anak yang mendengarkannya. Kebiasaan menidurkan anak dengan mendendangkan atau menandungkan sudah menjadi tradisi di Riau sendiri. Contohnya dengan berbagai istilah dan irama seperti *Dodoi*, *Dudui* (dialek Indragiri Hilir), *Dudu* (Melayu Rengat) dan *nandong* (senandong atau nyanyian). Pola irama nyanyian *nandong* hampir mirip dengan pola irama Syair.

Tradisi *nandong* banyak mengandung nilai-nilai yang sangat penting dan bermanfaat, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai kemanusiaan, dan nilai atau norma adat istiadat yang berlaku di daerah setempat. Tradisi inilah yang seharusnya masyarakat jaga dan pelihara karena banyak mengandung nilai-nilai penting. Perlu dimengerti bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi yang mengandung nilai-nilai tersebut dalam masyarakat sekitar maupun dalam masyarakat di sekitar daerah lainnya agar dapat mengenal budaya-budaya itu sendiri. Banyak yang meyakini bahwa teks-teks adat mempunyai nilai. Adapun nilai yang terdapat dalam teks *nandong* antara lain nilai moral, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, dan nilai estetika atau keindahan. Nilai-nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang mendominasi pada sebuah sastra, karena dengan nilai-nilai tersebut masyarakat sebagai pelaku dapat memahami, melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis tertarik untuk meneliti nilai budaya karena nilai budaya merupakan salah satu unsur yang kerap muncul dalam kesenian tradisi lama. Baik itu penikmat sastra atau tidak kadang tidak menyadari dengan nilai budaya yang terkandung dalam kesenian

tradisi lama tersebut. Selain itu, dengan adanya nilai budaya maka penikmat sastra akan mampu mengetahui mengenal lebih dalam *nandong* tersebut.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya tadi bisa dilihat bahwa belum ada penulis yang meneliti tentang nilai budaya dalam Kesenian *Nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. Adanya kurang pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya tradisi *nandong* dan nilai-nilai yang terkandung dalam *nandong*, menjadi salah satu alasan kurangnya kepekaan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *nandong* serta kurangnya teks *nandong* dan bentuk *nandong* yang terdokumentasi sehingga susah mencari sumber pengetahuan tentang *nandong*. Untuk melestarikan tradisi *nandong* tersebut, maka *nandong* perlu diteliti dan teks *nandong* dibukukan supaya menjadi salah satu sumber pengetahuan masyarakat terhadap tradisi *nandong*. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kesenian *nandong* yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ada dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai budaya yang terdapat pada kesenian *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai budaya yang terdapat pada *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. Manfaat penelitian ini secara teoretis untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai budaya dalam *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang maksimal untuk melestarikan budaya tersebut, secara praktis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti, baik siswa maupun mahasiswa yang memenuhi tugas sekolah maupun tugas akhir kuliah dan secara edukatif yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar, baik di sekolah maupun di tingkat universitas. Sebab, penelitian ini sangat berkaitan dengan budaya di setiap daerah yang ada di Riau.

Seperti yang diungkapkan oleh Hutomo (1997:7) bahwa sosiologi sastra adalah bagian ilmu sastra. Esensi sosiologi sastra adalah memandang karya sastra sebagai produk sosial budaya, dan bukan hasil dari estetika semata. Nada historis memang penting dalam studi sosiologi sastra, untuk menangkap kebermanfaatan sastra dari sebuah periode. Berdasarkan pengertian tersebut, karya sastra merupakan suatu hasil dari suatu usaha yang bukan hanya untuk dilihat tapi kita juga dapat memaknai karya tersebut dengan mengetahui kebermanfaatannya.

Dalam suatu karya sastra banyak yang dapat kita temui dalam pesan yang disampaikan oleh pengarang. "Karya sastra adalah cermin yang membentuk kembali gambaran sosial masyarakatnya. Karya sastra dalam kehidupan mereka merupakan tempat sebagai sumber nilai, alat pendidikan dan alat sosialisasi bagi anggota masyarakat" (Hamidy, 1983:46). Dari beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu teori tentang hubungan sastra dengan masyarakat baik itu dalam bagaimana masyarakat memandang sebuah karya sastra maupun manfaat karya sastra dalam hubungan masyarakat.

Teori dan pembagian nilai-nilai budaya yang diambil dalam penelitian ini dari 2 ahli, yaitu C. Kluckhohn (Koentjaraningrat, 2009) dan Djamaris (1993). Nilai-nilai budaya memiliki beberapa indikator. Berbeda ahli berbeda pula indikator nilai-nilai budayanya. Melalui perbedaan dalam hal indikator nilai-nilai budaya, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian nilai-nilai budaya pada *nandong* Kabupaten Indragiri Hulu ini berdasarkan pendapat C. Kluckhohn dengan mempertimbangkan pembagian nilai-nilai budayanya lebih rinci, jelas akan hakikat hubungan manusia dan lengkap.

Menurut Darmawi (2006:16) apabila ditilik dari bentuk dan pola baris serta rima akhir di setiap kalimat termasuk bentuk pantun, tetapi ketika *nandong* dinyanyikan, bentuknya mendekati pola irama syair sebab dari bentuk pola irama syair dapat dilafaskan dengan irama *nandong*. Menurut Mailiswin (2010:21) *nandong* adalah nyanyian dari ibu-ibu rumah tangga/kakak ketika menidurkan anak/adiknya dalam buaian. Jadi, dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *nandong* adalah rangkaian kata berbentuk pantun yang dinyanyikan dengan irama untuk mendodoi atau menidurkan anak.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Pelaksanaan penelitian ini dimulai Mei 2017- Juni 2018. Tempat penelitian dilakukan di desa Kampung Pulau, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan.

Data penelitian yaitu teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, rekaman, Menstranskripsi dan Transliterasi *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori Milles dan Huberman (1992:16-17) dengan beberapa tahap, yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga informan, ditemukan beberapa beberapa nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu.

Nilai Budaya Pada Teks *Nandong* Narasumber I

Pada tanggal 24 Februari 2018 informan yang Penulis wawancarai bernama Zanariah yang bertempat tinggal di desa Kampung Pulau, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Sejak dulu Buk Zanariah selalu menidurkan anaknya dengan membawakan *nandong*, begitu juga dengan menidurkan cucunya selalu mendendangkan *nandong*. Beliau sudah sangat lama mengetahui *nandong* ini dan mulai belajar *nandong* dari orang tua-tua (datuk-datuk) dulu.

Pada teks *nandong* Buk Zanariah banyak juga yang mengandung nilai-nilai budaya. Salah satu contohnya “*Lailla ha illallah...., Lailla ha illallah...., Lailla ha illallah....*” kutipan teks *nandong* tersebut adalah sebuah dzikir. Dzikir bagi orang yang memeluk agama Islam sangat dianjurkan. Arti dari kalimat dzikir tersebut yaitu tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah. Dalam teks *nandong* ini termasuk dalam orientasi vertikal, bahwa manusia bergantung kepada petunjuk dari tokoh-tokoh atas.

Teks tersebut memberikan petunjuk dari Allah Swt ke pada manusia bahwa tuhan itu hanya satu yaitu Allah Swt. Dalam teks *nandong* memasukkan lafal dzikir dan didengarkan oleh orang tua untuk anak yang ingin tidur sangat berguna bagi anak tersebut, orang tua berupaya agar anak tersebut dari kecil sudah mengetahui siapa Tuhannya dan apa keyakinannya.

Nilai Budaya Pada Teks *Nandong* Narasumber II

Pada tanggal 25 Februari 2018 penulis juga mendapat kesempatan untuk berwawancara dengan orang asli Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Buk Meylani. Buk Meylani merupakan orang asli desa Kampung Pulau, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Dari mulai SMP Buk Meylani memang mulai menjuarai perlombaan-perlombaan seperti *nandong*, *surat kapal*, dan membaca Al-Quran. Sampai sekarang pun Buk Meylani masih sering mengikuti lomba-lomba *nandong*, *surat kapal*, dan membaca Al-Quran baik itu tingkat kecamatan maupun provinsi.

Pada teks *nandong* Buk Meylani banyak juga yang mengandung nilai-nilai budaya. Salah satu contohnya “*Nandonglah dinandong, ke pantai nandi...., Oranglah begala nak sayang, due beranak...., Kalaulah telangsung, kakak kaulah kemari...., Menurut perintah nak sayang, orang yang banyak....*” kutipan teks *nandong* tersebut menerangkan bahwa bukan tidak sengaja untuk seseorang ke rumah anak tersebut tetapi karena disuruh oleh orang-orang. Makna di atas termasuk ke dalam orientasi kolateral, karena di teks tersebut menggambarkan rasa ketergantungan terhadap sesama, saling tolong menolong sesama. Masyarakat memang harus memiliki jiwa sosial, saling tolong menolong, ramah tamah dan saling berinteraksi sesama, sehingga akan menciptakan suasana kekeluargaan sesama makhluk hidup.

Nilai Budaya Pada Teks *Nandong* Narasumber III

Pada tanggal 08 April 2018 penulis juga mendapat kesempatan untuk berwawancara dengan orang asli Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Bapak Abu Hanifah' IB. Bapak Abu Hanifah' IB merupakan orang asli desa Kampung Pulau, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Bapak Abu Hanifah' IB sudah banyak mengikuti lomba-lomba tradisi dari Kabupaten Indragiri Hulu, bukan saja perlombaan *nandong* tetapi juga dalam perlombaan *Syair Surat Kapal*, *Petatah-petitih* dan lain-lain. Perlombaan yang Bapak Abu Hanifah' IB ikuti bukan hanya ditingkat desa mau pun kecamatan, tetapi sampai ke tingkat provinsi pun sudah pernah beliau ikuti.

Pada teks *nandong* Bapak Abu Hanifah' IB banyak juga yang mengandung nilai-nilai budaya. Salah satu contohnya “*Qulhualallah, kupuan ahad....Sudah dilipat, digulung-gulung...., Nabilah Muhammad, turun berangkat...., Sekalian malaikat, memegang payung....*” kutipan teks *nandong* tersebut sama dengan teks yang sudah dianalisis sebelumnya yaitu menggambarkan bahwa betapa agungnya kekasih Allah Swt yaitu Nabi Muhammad Saw makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna begitu tinggi derajatnya sehingga ketika beliau turun ke dunia, Malaikat pun memayunginya. Dalam teks *nandong* ini termasuk dalam orientasi vertikal, bahwa manusia harus meyakini bahwa betapa mulianya Nabi Muhammad Saw. Dalam teks *nandong* memasukkan nama Nabi Muhammad Saw dan Malaikat dan didengarkan oleh orang tua untuk anak

yang ingin tidur sangat berguna bagi anak tersebut, orang tua berupaya agar anak mengenal ciptaan Allah Swt, siapa Nabinya dan malaikat. Masyarakat desa Kampung Pulau, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu dahulu sudah mengenal agama Islam sehingga kisah-kisah Nabi dan kisah malaikat-malaikat sudah mereka ketahui.

PEMBAHASAN

Masalah hakikat dari manusia yang terdapat dalam teks *nandong* hanya ditemukan lima data dan data tersebut termasuk ke dalam indikator hidup itu buruk. Kurang dominannya masalah hakikat dari manusia dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu dengan indikator hidup itu baik dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik karena penulis lebih ingin menggambarkan tentang hidup seseorang yang bernasib malang. Manusia akan selalu memikirkan hidupnya baik, buruk dan hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik. Manusia yang tidak bersyukur akan selalu merasa bahwa hidupnya selalu buruk. Manusia yang baik akan selalu bersyukur atas apa yang ada dalam hidupnya. Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu biasanya membuat teks *nandong* dengan melihat keadaan dan gambaran sekitar. Seperti, seorang yang akan membuat teks *nandong* mendengar atau melihat seseorang yang terkena musibah dan berupaya untuk selalu besabar dalam menjalani musibahnya. Itu termasuk ke dalam manusia yang berpikir bahwa hidupnya buruk tetapi selalu berikhtiar. Adanya gambaran kehidupan seperti itu, penulis teks *nandong* akan mengaitkan gambaran kehidupan tersebut dengan teks *nandong* bisa berupa pesan untuk anaknya maupun untuk orang yang mendengarkan agar kesabaran dari seseorang tersebut dapat dicontoh. Dari pemikiran manusia akan sesuatu yang baik maka manusia itu akan menjadi lebih baik, begitupun dengan pemikiran buruk. Pemikiran yang buruk maka akan menimbulkan sesuatu yang buruk dalam diri manusia.

Masalah hakikat dari karya manusia yang terdapat dalam teks *nandong* hanya ditemukan tiga data dan data tersebut termasuk ke dalam karya itu untuk menambah karya. Kurang dominannya masalah hakikat dari karya manusia dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu dengan karya itu nafkah hidup dan karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dsb karena masyarakat dahulu masih sedikit yang memikirkan tentang kehidupannya yang bergantung dari hasil karyanya. Dilihat dari letaknya suatu karya manusia bisa digambarkan sebuah pembuatan, ciptaan, kebiasaan, sifat dan lain-lain. Karya manusia bisa saja diabadikan, dimusnahkan dan diturun temurunkan. Manusia akan selalu memiliki kelebihan, dari sekian banyak manusia akan ada yang menyalurkan kelebihannya dalam membentuk sebuah karya. Karya manusia bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan, mendapatkan kehormatan, dan untuk dikembangkan, dilestarikan dan dibudayakan. Sebagian masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu biasanya mengenalkan atau mewariskan bakat, kepandaiannya kepada keturunannya. Seperti masyarakat yang pandai dalam membuat teks *nandong*, masyarakat tersebut sedikitnya akan mengenalkan karya atau teks tersebut kepada anaknya baik dengan beliau *bersenandong* maupun dengan memperlihatkan teks tersebut kepada anaknya.

Masalah hakikat dari kedudukan manusia dengan ruang waktu yang terdapat dalam teks *nandong* hanya ditemukan empat data dan data yang dominan tersebut termasuk ke dalam orientasi ke masa kini. Kurang dominannya masalah hakikat dari kedudukan manusia dengan ruang waktu dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri

Hulu dengan orientasi ke masa lalu dan orientasi ke masa depan karena penulis lebih mudah menggambarkan tentang hidup seseorang pada masa kini dengan melihat kenyataan tentang kehidupan manusia pada saat ini. Dilihat letaknya dari pemikiran manusia akan suatu masa atau kurun waktu. Manusia hidup dengan pemikiran tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang/depan. Dalam kebudayaan-kebudayaan manusia akan lebih sering mengambil sebagai pedoman dalam tindakan-tindakan manusia itu dengan memikirkan kehidupannya pada ruang waktu tertentu. Ada beberapa masyarakat yang memang masih kental akan pemikirannya dengan masa lalu, seperti contoh tradisi atau perbuatan yang dilakukan nenek moyangnya seperti saja kesenian *nandong*. Sebagian kecil masyarakat khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu masih ada yang mengetahui tentang kesenian *nandong* itu sendiri, ritual-ritual adat dan lain-lain. Mengetahui tradisi terdahulu, itu termasuk kedalam kedudukan manusia dalam ruang waktu tentang masa lalu. Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu tidak mudah terlepas dari kebudayaan-kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut.

Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang terdapat dalam teks *nandong* hanya ditemukan satu data dan data yang dominan tersebut termasuk ke dalam manusia tunduk kepada alam yang dahsyat. Kurang dominannya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu dengan manusia menjaga keselarasan dengan alam dan manusia berusaha menguasai alam karena hidup manusia sangat bergantung kepada alam. Dengan adanya alam, manusia akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia memandang alam seperti sebuah ciptaan yang sangat indah, manusia harus bergantung dengan apa yang ada di alam dan manusia harus menyesuaikan kehidupannya dengan keadaan alam sekitarnya. Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besarnya masih menyelaraskan kehidupannya dengan alam. Terbukti dengan adanya, usaha pemekaran pohon-pohon, tanaman dan adanya upaya hutan lindung di Kabupaten Indragiri Hulu.

Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat dalam teks *nandong* dengan nilai budaya yang dominan yaitu dengan ditemukan sebelas data dan data yang dominan tersebut termasuk ke orientasi vertikal. Kurang dominannya masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu dengan orientasi kolateral dan individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri karena di sini penulis lebih banyak mengaitkan teks dengan ajaran syariat agama serta mengingatkan dan mengarahkan pembaca dan pendengar *nandong* akan ketergantungan manusia terhadap Tuhannya. Dilihat letaknya dari manusia memandang manusia lainnya secara kolateral, vertikal dan individualisme. Salah satunya, manusia pasti memiliki keyakinan akan Tuhannya dan tidak akan bisa hidup tanpa adanya manusia lain. Dalam tingkah laku manusia dengan sesamanya akan ada yang berpedoman pada satu pedoman saja dan ada yang melihat dari beberapa pedoman. Seperti halnya masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu dengan sesamanya ketika ada sesuatu hal yang harus diputuskan secara bersama mereka akan mengadakan kegiatan musyawarah bersama-sama. Itulah salah satu bentuk dari hubungan manusia dengan sesama manusia. Masyarakat yang memiliki hubungan baik dengan sesamanya akan sangat bagus dalam bersosialisasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan mengenai teks *nandong* yang mengandung nilai-nilai budaya penulis menyimpulkan bahwa dari nilai-nilai budaya pada teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan data dengan masalah hakikat dari manusia ditemukan sebanyak lima data. Masalah hakikat dari karya manusia ditemukan sebanyak tiga data. Masalah hakikat dari kedudukan manusia dengan ruang waktu ditemukan sebanyak empat data. Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya ditemukan hanya satu data. Masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya ditemukan sebanyak sebelas data.

Pada teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu nilai budaya yang lebih dominan yaitu lebih kepada masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Dilihat dari penulis lebih banyak mengaitkan teks dengan ajaran syariat agama dan mengenalkan Tuhan seperti mengingatkan dan mengarahkan pembaca dan pendengar *nandong* ketergantungan hidup manusia terhadap Tuhannya.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Setelah pembaca membaca penelitian ini, penulis mengharapkan pembaca dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Setelah menganalisis teks *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu dari segi nilai-nilai budayanya, maka *nandong* bisa diperuntukkan untuk pembelajaran di sekolah-sekolah. Upaya tersebut bisa berupa dimasukkannya *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu ke dalam kurikulum muatan lokal atau hanya sebagai objek pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau bahan acuan perkuliahan dan penelitian terutama pengenalan lebih jauh mengenai *nandong* di Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandong Indragiri Hulu*. Pekanbaru: Lembaga Seni Budaya Melayu Sultan Teater Riau.
- Djamaris, Edwar dkk. 1993. *Sastra Daerah Di Sumatra: Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elmustian. 2009. *Kayat Rantau Kuantan*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1997. *Sosiologi Sastra Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mailiswin. 2010. *Profil Seni Budaya Kabupaten Indragiri Hulu*. Kabupaten Indragiri Hulu: Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: [Http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/Pengertian-teknik-triangulasi.html](http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/Pengertian-teknik-triangulasi.html) (16 Januari 2012)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.